

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui orang atau dokumen lain (Sugiyono, 2014). Data sekunder yang digunakan dalam pada penelitian ini laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 yang diperoleh dengan mengakses ke *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Penyajian data kuantitatif dapat berupa jumlah angka, statistik yang dijelaskan dalam tabel, diagram, kurva, dan sebagainya. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan 2 (dua) metode yaitu metode dokumentasi dan metode kepustakaan (*Library Research*). Metode dokumentasi yaitu metode penelitian dengan mengumpulkan catatan atas peristiwa yang telah berlalu, atau teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen atau data yang dibutuhkan dengan pencatatan dan perhitungan, sehingga akan memperoleh data yang lengkap. Metode dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengolah seluruh data yang diperlukan dalam laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan manufaktur yang di dapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi www.idx.co.id periode 2016-2019, www.sahamok.com serta data penunjang lainnya.

Metode kepastakaan (*Library Research*) yaitu sebuah metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, atau telaah kepastakaan yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis sebagai sumber dan dasar dalam penelitian mengenai permasalahan terkait penelitian. Metode ini dilakukan untuk menjang kelengkapan data yaitu dengan menggunakan buku-buku, jurnal, skripsi dan sumber lainnya yang berkaitan dengan variabel dependen dan independen.

3.3 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek atau topik dengan jumlah dan karakteristik tertentu, objek atau topik tersebut ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur pada sub sektor Industri dasar dan kimia serta sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 dikarenakan pada penelitian yang dilakukan Kustiani (2016) pengungkapan rata-rata pada sektor ini memiliki skor yang rendah dibandingkan dengan perusahaan sektor lain.

3.6.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Non-probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan (kriteria) tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah (Juliandi et al., 2013). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan Manufaktur sub sektor Industri dasar dan kimia serta sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019.

2. Perusahaan sub sektor Industri dasar dan kimia serta sub sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami *delisting* pada tahun 2016-2019.
3. Perusahaan sub sektor Industri dasar dan kimia serta sub sektor industri barang konsumsi yang tidak melakukan IPO pada tahun 2016-2019.
4. Perusahaan sub sektor Industri dasar dan kimia serta sub sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan *annual report* (laporan tahunan) pada tahun 2016-2019 di website www.idx.co.id.
5. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel *independent* yang digunakan pada tahun 2016-2019.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai orang, objek, organisasi, atau aktivitas yang mengalami perubahan tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

1. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan *Integrated Reporting (IR) Framework*

2. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel *independent* atau variabel bebas adalah merupakan variabel mempengaruhi, atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsi komisaris independen, jumlah dewan direksi, jumlah komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

3.5.2.1 Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan IRF

IR merupakan suatu komunikasi singkat mengenai bagaimana strategi organisasi, tata kelola, performa, dan prospek organisasi dapat menciptakan nilai jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Pada IRF dijelaskan bahwa untuk mengukur tingkat keselarasan pada laporan tahunan dapat menggunakan *Content Element*.

Tabel 3.1

Indeks Pengukuran Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan IRF

No.	Checklist	Pengukuran
1.	Gambaran Organisasi dan Lingkungan Eksternal	
	Pernyataan Visi dan Misi	0: tidak ada pernyataan 1: Pernyataan visi atau misi 2: pernyataan visi dan misi
	Nilai dan Budaya	0: tidak ada pernyataan 1: komentar umum tentang kepatuhan dan nilai etis 2: kode etik, daftar nilai
	Struktur Operasi dan Kepemilikan	0: tidak dijelaskan 1: ada penjelasan mengenai struktur operasi dan kepemilikan
	Kegiatan utama, pasar, produk jasa	0 : tidak ada penjelasan mengenai aktivitas utama 1: ada penjelasan mengenai aktivitas utama, pasar, produk, jasa
	Posisi dalam rantai nilai	0: tidak ada penjelasan 1: ada penjelasan mengenai

		posisi perusahaan
	Kunci informasi kuantitatif (pendapatan, jumlah karyawan, lokasi usaha)	0 : tidak ada penjelasan mengenai jumlah karyawan, pendapatan dan jumlah negara dimana organisasi beroperasi 1: jika ada pengungkapan masing-masing (maksimal skor 3)
	Hukum, Komersial, Sosial, Lingkungan, Politik	0: Jika Tidak Ada 1: Jika ada pengungkapan untuk masing-masing elemen (maksimal skor 5)
2.	Governance	
	Struktur kepemimpinan, keragaman dan keterampilan yang digunakan dalam tata kelola	1: Anggota BoD dinyatakan 2; Keahlian dan Pengalaman BoD/Komite dijelaskan
	Tindakan yang dilakukan untuk memantau arah strategis	0; tidak ada tindakan yang ditentukan dari narasi 1: ada tindakan dari narasi
	Merefleksikan nilai etis dan budaya dalam penggunaan dan pengaruh pada modal, hubungan dengan stakeholder Kunci	0: tidak menyebutkan nilai budaya / etis 1: budaya dan nilai ditentukan dari narasi 2: mengekspresikan pernyataan mengenai budaya dan nilai dalam hubungannya dengan modal / stakeholder
	Penerapan praktik tata kelola sesuai	0: organisasi tidak menerapkan praktik tata

	persyaratan hukum	kelola sesuai persyaratan hukum 1: organisasi menerapkan praktik tata kelola sesuai persyaratan hukum
	Kebijakan dan rencana kompensasi	1: pengungkapan minimum 2: pengungkapan detail
3.	Model Bisnis	
	Perbedaan organisasi dengan organisasi lainnya di pasar	0: tidak dijelaskan perbedaan organisasi usaha dengan organisasi usaha lainnya 1: dijelaskan perbedaan organisasi usaha dengan organisasi usaha lainnya
	Inovasi Model Bisnis	0: tidak terdapat inovasi 1: inovasi di deskripsikan
	Dirancang untuk beradaptasi dengan perubahan	0: Jika tidak ada 1: jika ada
	Kontribusi yang dibuat dengan inisiatif untuk manfaat jangka panjang	0: Jika tidak ada deskripsi 1: Jika ada deskripsi
	Identifikasi mengenai produk sampingan selain produk dan layanan utama organisasi	0: Jika tidak dijelaskan 1: Jika dijelaskan
	Deskripsi mengenai <i>internal outcomes</i> dan <i>external outcomes</i>	0: Jika tidak di deskripsikan 1: Jika di deskripsikan (maksimal 2)
4.	Risiko dan Peluang	
	Sumber risiko dan peluang	0 : tidak dijelaskan secara spesifik sumber risiko dan peluang 1 : Jika terdapat pengungkapan masing-

		masing (maksimal skor 2)
	Penilaian tentang kemungkinan bahwa risiko atau peluang akan membuahkan hasil dan pengaruhnya jika terjadi	0: Tidak dideskripsikan 1: Jika di deskripsikan
	Langkah untuk memitigasi/mengelola risiko atau menciptakan nilai dari peluang	0 : tidak dijelaskan secara spesifik untuk memitigasi/mengelola risiko atau menciptakan nilai dari peluang 1 : dijelaskan secara spesifik untuk memitigasi/mengelola risiko atau menciptakan nilai dari peluang
5.	Strategi dan alokasi sumber daya	
	Tujuan Jangka Pendek, Menengah dan Panjang	0: Jika Tidak Ada 1: Tujuan strategis dinyatakan tanpa klasifikasi jangka waktu 2: Tujuan strategis dinyatakan dengan klasifikasi jangka waktu
	Implementasi rencana	0: Jika ada pernyataan 1: rencana yang dilaksanakan/direncanakan dideskripsikan
	Rencana/ alokasi sumberdaya	0: tidak ada 1: ada
	Pengukuran pencapaian dan hasil target	0: tidak dijelaskan 1: dijelaskan
6.	Kinerja	
	Key Performance Indicator	0: tidak ada 1: ada KPI

	Key Risk Indicator	0: tidak ada 1: ada KRI
	Pengaruh organisasi pada modal	0: jika tidak dijelaskan 1: jika dijelaskan
	Perbandingan hasil aktual dan sebelumnya	0: tidak ada perbandingan 1: perbandingan diberikan
7.	Prospek	
	Harapan Manajemen	0: tidak ada harapan 1: harapan manajemen di deskripsikan tanpa jangka waktu 2: harapan di deskripsikan dengan jangka waktu
	Tantangan dan Ketidakpastian	1: Tantangan dan ketidakpastian dijelaskan 2: Tantangan dan ketidakpastian dijelaskan secara detail
8.	Dasar Pengungkapan Elemen	
	Ringkasan Proses Penentuan Materialitas Perusahaan	0: Jika tidak ada 1: jika di jelaskan
	Deskripsi tentang batasan pelaporan	0: Jika tidak ada 1: Jika di deskripsikan
	Ringkasan dari kerangka dan metode yang diukur atau mengevaluasi materi	0: Jika tidak ada 1: Jika dijelaskan

Setiap item yang diungkapkan akan diberi berdasar item yang disebutkan diatas. Rumus perhitungan indeks *Content Element* dengan jumlah item yang diungkapkan dibagi dengan total item (IIRC, 2013):

$$\text{Content Element} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{50 \text{ item}}$$

3.5.2.2 Proporsi Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang bukan merupakan pemegang saham mayoritas dan tidak memiliki hubungan langsung dengan pemegang saham mayoritas atau pemegang saham pengendali. Proporsi komisaris independen dapat diukur dengan membagi jumlah anggota komisaris independen perusahaan dengan jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris (Ahmad, 2017):

$$PKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris dalam perusahaan}}$$

3.5.2.3 Jumlah Dewan Direksi

Menurut FCGI (2001) menyatakan bahwa direksi merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan. Menurut peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 bahwa direksi pada emiten atau perusahaan publik paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota direksi dan 1 (satu) di antara anggota direksi diangkat menjadi direktur utama atau presiden direktur. Jumlah dewan direksi diukur dengan menggunakan indikator jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan (Hapsari et al., 2019).

$$\sum \text{Dewan Direksi}$$

3.5.2.4 Jumlah Komite Audit

Komite Audit adalah komite pengawas di bawah dewan komisaris karena dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya melimpahkan tanggung jawab dalam proses pelaporan perusahaan kepada komite audit. Komite audit dapat dihitung melalui jumlah komite audit yang tersedia setiap tahunnya (Hapsari et al., 2019).

$$\sum \text{Komite Audit}$$

3.5.2.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menunjukkan seberapa besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan atau dengan perhitungan (Jensen & Meckling, 1976). Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham dalam perusahaan (Ahmad, 2017) :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{total saham beredar}}$$

3.5.2.6 Kepemilikan Institusional

Pemegang saham seperti institusional *ownership* memiliki arti penting dalam memonitor manajemen oleh institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Mahayana & Bagianda, 2015). Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut (Ahmad, 2017):

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{total saham beredar}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu melalui analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis ini menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan *Statistical Product Service Solutions* (SPSS) versi 20.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Statistik dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2015).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan ada 4 (empat) yaitu : uji normalitas, uji multikolienaritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari jumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan. Pengujian normalitas dapat digunakan dengan berbagai macam uji diantaranya uji *Descriptive Statistics Explore, Non-Parametric Tests* untuk *one Sample K-S*, dan uji teknik *kolmogrov-smirnov* (Sudarmanto, 2013). Uji yang dilakukan penelitian ini yaitu menggunakan *kolmogrov-smirnov*.

Syarat normalitas data yaitu :

- 1) Apabila nilai Sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom *Kolmogrov-Smirnov* lebih kecil ($<$) dari Alpa ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara tidak normal.
- 2) Apabila nilai Sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar ($>$) dari Alpa ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Selain itu, keberadaan multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika suatu model mempunyai nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF lebih besar dari 10 maka mengidentifikasi bahwa model tersebut terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2015).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2015).

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi :

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dL < D \leq dU$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < dL$

Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2015). Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat apakah terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu *SRESID* dengan residual *error* yaitu *ZPRED*. Apabila tidak dapat pola tertentu dan titik-titik yang menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2015).

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variable independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variable dependen dengan menggunakan variable independen. Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi (Ghozali, 2015).

Adapun model analisis penelitian ini dalam bentuk persamaan garis regresi :

$$\text{TKLT} = \alpha + \beta_1 \text{PKI} + \beta_2 \text{JDIR} + \beta_3 \text{JKA} + \beta_4 \text{KM} + \beta_5 \text{KI} + e$$

Keterangan :

TKLT	: Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan IRF
a	: Nilai Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8$: Konstanta Variabel
PKI	: Proporsi Komisaris Independen
JDIR	: Jumlah dewan direksi
JKA	: Jumlah komite audit
KM	: Kepemilikan manajerial
KI	: Kepemilikan institusional
e	: Koefisien gangguan/ <i>error</i>

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pengujian Koefisien Determinan (Uji R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2015). Tingkat ketetapan regresi dinyatakan dalam koefisien determinan majemuk yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sebaliknya, jika nilai yang diperoleh adalah 0 maka variabel independen tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2015).

3.6.3 Uji F (*f-test*)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut (Ghozali, 2015) :

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
2. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

3.6.4 Uji T (*T-Test*)

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2015) :

1. Pada uji ini, suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas signifikansinya dibawah 5 %.
3. Jika t hitung $>$ t tabel, H_0 diterima. Dan Jika t hitung $<$ t tabel, H_0 ditolak.